



PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI 43 KOTA PALEMBANG

The Effect Of Counseling On Students' Knowledge Regarding Clean And Healthy Living Behaviors at Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Palembang

Rio Purnama^{1*}

*Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang, Sumatera Selatan Indonesia
Korespondensi Email : rio.purnama1210@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dilaksanakan atas dasar kesadaran yang diperoleh dari proses pembelajaran yang menjadikan individu atau keluarga mampu membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan, sehat dan berperan aktif dalam mencapai kesehatan masyarakat, Perilaku hidup bersih dan sehat terbagi dalam berbagai konteks, khususnya lingkungan keluarga, institusi pendidikan (sekolah), fasilitas kesehatan, tempat kerja dan tempat umum. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perilaku PHBS pada siswa Sekolah Dasar Negeri 43 di Kota Palembang. **Metode Penelitian:** Deskriptif analitik dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-Test untuk mengetahui hubungan penyuluhan dengan tingkat pengetahuan di Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Palembang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 67 orang dengan teknik total sampling. **Hasil** uji statistik dengan menggunakan paired T-Test diperoleh $p=0,000$ karena nilai ($p<0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai rata-rata pre test (72,61) dan dengan post test (84,55). **Diskusi:** pada penelitian ini adalah ada hubungan signifikan antara nilai pre test dan post test pada siswa Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Palembang.

Kata Kunci : Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), Uji Paired, lingkungan sekolah, pengetahuan siswa

ABSTRACT

Introduction: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a group of behaviors implemented based on awareness obtained from the learning process which makes individuals or families able to help themselves in the field of health, be healthy and play an active role in achieving health. Clean and healthy community living behavior is divided into in various contexts, especially family environments, educational institutions (schools), health facilities, workplaces and public places. **Objective:** The aim of this research is to determine the effect of counseling on PHBS behavior among students at State Elementary School 43 in Palembang City. **Method:** This type of research is analytical descriptive using the Paired Sample T-Test to determine the relationship between counseling and the level of knowledge at State Elementary School 43, Palembang City. The number of samples taken was 67 people using a total sampling technique. **Result:** The results of statistical tests using the Paired T-Test obtained $p=0.000$ because the value was ($p<0.05$). This shows that there is a significant relationship between the average pre-test value (72.61) and with post test (84.55). **Discussion:** The conclusion of this research is that there is a significant relationship between pre-test and post-test scores for students at State Elementary School 43, Palembang City.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Paired Test, school environment, student knowledge



PENDAHULUAN

PHBS di sekolah sering kali diabaikan sehingga berdampak pada kesehatan anak. Dampak dari tidak diterapkannya PHBS adalah merebaknya penyakit menular, antara lain diare dan kecacangan. Menurut WHO (2016), tercatat diare menjadi penyebab kematian 100.000 anak Indonesia setiap tahunnya akibat jajanan yang tidak sehat, hal ini menunjukkan anak-anak belum menerapkan PHBS (Nurhidayah et al., 2021). Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dilaksanakan atas dasar kesadaran yang diperoleh dari proses pembelajaran yang menjadikan individu atau keluarga mampu membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan, sehat dan berperan aktif dalam mencapai kesehatan masyarakat, Perilaku hidup bersih dan sehat terbagi dalam berbagai konteks, khususnya lingkungan keluarga, institusi pendidikan (sekolah), fasilitas kesehatan, tempat kerja dan tempat umum. (Bur & Septiyanti, 2020)

PHBS di lembaga pendidikan merupakan serangkaian perilaku yang dilakukan oleh siswa, guru, dan warga sekolah, berdasarkan kesadaran dari pembelajaran agar mampu secara mandiri mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Di tingkat nasional, terdapat 8 indikator yang digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi PHBS di lembaga pendidikan, antara lain mencuci dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, penggunaan toilet bersih dan sehat, olahraga secara rutin dan teratur, serta membasmi jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Hendrawati et al., 2020) 2

Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) tahun 2007, 2013, dan 2018 memperlihatkan proporsi rumah tangga yang melakukan PHBS selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 28%. Gambaran secara rinci proporsi PHBS lima tahunnya yaitu 11,2%

(2007) menjadi 23,6% (2013) dan kemudian 39,1% (2018). Terdapat sebanyak 12 provinsi memiliki proporsi di atas angka nasional pada tahun 2013, sedangkan 21 provinsi lainnya masih berada di bawah angka nasional. Evaluasi terhadap kebijakan program PHBS terus dilakukan untuk mengukur apakah kebijakan yang sudah ditetapkan memberikan luaran/dampak yang diinginkan pada kondisi kesehatan masyarakat. Secara nasional bahwa proporsi individu yang ber-PHBS baik belum mencapai setengah (41,3%). Ada dua belas provinsi yang memperoleh cakupan tertinggi dengan proporsi di atas angka nasional adalah sebagai berikut, yaitu Bali (63,7%), Yogyakarta (56,9%), DKI Jakarta (52,6%), namun bila dilihat lagi ada dua belas provinsi yang memperoleh cakupan tertinggi di atas angka nasional NTB (46,4 %), Kepulauan Riau (45,9 %), Sulawesi Selatan (43,0). Sedangkan 22 provinsi lainnya memiliki proporsi rumah tangga ber-PHBS di bawah angka nasional, dengan proporsi terendah di Papua (20%), diikuti Kalimantan Barat (20,6%), dan Sumatera Selatan (25,1%).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat (1) Tentang Kesehatan menyatakan bahwa "Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas". Sehat juga merupakan prasyarat agar hidup kita menjadi berarti, sejahtera, dan bahagia selanjutnya kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak sekolah (Ananda et al., 2022). Menurut penelitian yang terdahulu (Nurhidayah et al., 2021) Pendidikan formal di Indonesia dimulai pada tingkat sekolah dasar (SD), dimana di 3 antaranya berfokus pada pendidikan anak usia 6 hingga 12 tahun. Usia tahun ini merupakan masa dimana anak mudah terserang penyakit. Banyak penyakit yang diderita anak pada masa awal pertumbuhan (0-5 tahun) dapat kambuh pada masa sekolah, terutama



saat mulai bersekolah (6-8 tahun). Tentu saja rendahnya hubungan antara pengetahuan kesehatan anak dapat menghambat anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

Untuk mencegah dan meminimalisir berbagai permasalahan tersebut di atas, diperlukan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pengembangan pola hidup bersih dan sehat di sekolah. Siswa sebagai aktor perubahan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif kepada keluarganya mengenai pola hidup bersih dan sehat yang diterimanya di sekolah. Kegiatan sekolah bersih dan sehat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala yang muncul. Dengan demikian, sekolah dapat menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada setiap warga sekolah (Luthfia, 2021)

Perilaku Hidup bersih dan sehat juga wujud realitas kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, sehingga perilaku hidup bersih sehat ini akan terjadi karena adanya proses belajar yang setiap hari mereka dapatkan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya proses belajar ini wawasan pengetahuan akan

bertambah, sehingga diharapkan siswa mampu menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada dihadapannya serta diharapkan mampu untuk mensosialisasikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi murid di SD Negeri 43 Kota Palembang yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti sudah melakukan pratinjauan ke lokasi dengan hal-hal yg di amati seperti kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain, siswa lebih banyak membeli makanan di luar lingkungan sekolah dari pada membawa bekal dari rumah, toilet yang kurang dibersihkan masih dalam keadaan kotor, 4 dan terdapat sampah di lingkungan sekolah. Berdasarkan pada hal ini akan peningkatan resiko penyakit seperti cacangan, anemia, karies, diare, TB, penyakit kulit, kesehatan gigi dan mulut dan keadaan gizi yang kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Siswa Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Palembang"

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini termasuk Deskriptif analitik dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-Test untuk mengetahui hubungan penyuluhan dengan tingkat pengetahuan di Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Palembang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 67 orang dengan teknik total sampling.

HASIL

1. Analisa univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel bebas (penyuluhan) dengan variabel terikat (pre test dan post test mengenai tingkat pengetahuan anak SD mengenai mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun sebelum dan setelah penyuluhan, pre test dan post test mengenai tingkat pengetahuan anak SD mengenai mengkonsumsi jajanan sehat di

kantin sekolah sebelum dan setelah penyuluhan, pre test dan post test mengenai tingkat pengetahuan anak SD mengenai menggunakan jamban yang bersih dan sehat sebelum dan setelah penyuluhan, pre test dan post test mengenai tingkat pengetahuan anak SD mengenai membuang sampah pada tempatnya sebelum dan setelah penyuluhan).

2. Analisa bivariat

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Siswa Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Palembang Mengenai Mencuci Tangan Pakai Air yang Mengalir dan Menggunakan Sabun, Mengonsumsi Makanan Jajanan sehat, Menggunakan Jamban Yang Bersih dan Sehat, dan Membuang Sampah Pada Tempatnya.



PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswa Mengenai PHBS Setelah Dilakukan Penyuluhan Dari hasil yang didapat dari 67 responden yang diberikan 20 pertanyaan pada saat sebelum dilakukan penyuluhan mengenai PHBS jumlah benar rata-rata 14,52 pertanyaan dan nilai rata-rata 72,61.

Di SDN 43 Kota Palembang masih terdapat beberapa kondisi seperti kurangnya peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan penataan lingkungan sekolah. Kebiasaan buruk murid juga masih jelas terlihat dalam lingkungan sekolah dimana kamar kecil di sekolah masih kurang bersih. Anak sekolah yang kurang biasa memahami bibit penyakit. Kemudian murid bermain bola yang dilapangan masih terdapat tanah yang menimbulkan debu dan lainnya lalu mengkonsumsi jajanan yang kurang sehat seperti jajanan diluar sekolah yang kurang terjamin kebersihannya tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Pengetahuan adalah mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek) (Dilan dan Reza,2021).

2. Dari hasil yang didapat dari 67 responden yang diberikan 20 pertanyaan pada saat setelah dilakukan penyuluhan mengenai PHBS mendapat jumlah benar rata-rata 16,91 pertanyaan dan nilai rata-rata 84,55.

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sample test) didapatkan nilai p value ($0,000 < 0,05$), maka H_0 diterima, artinya bahwa ada hubungan antara yang signifikan rata-rata dari nilai pre test sebelum diberikan penyuluhan dengan nilai post test setelah diberikan penyuluhan.

Penyuluhan menurut

Gondoyoewono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang.(Cahyaningrum, Sirri, and Putris 2023)

Hal yang meningkatkan terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di SDN 43 Kota Palembang setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dengan materi perilaku hidup 35

bersih dan sehat yang disampaikan oleh peneliti secara langsung dan melakukannya dengan motivasi memberi hadiah agar siswa lebih aktif dalam partisipasi penyuluhan diharapkan agar anak SD mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembahasan di atas bahwasanya terjadi peningkatan pengetahuan mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) terhadap siswa karena adanya penjelasan menggunakan standing banner yang berisi 8 indikator PHBS yang berpedoman pada WHO (World Health Organization) di dalam tatanan sekolah beserta adanya gambar dan penjelasan yang membuat siswa dan siswi menjadi sangat paham dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Siswa yang menjadi responden adalah 67 siswa yang berumur 9 tahun ada 9 orang (13,4%), yang berumur 10 tahun ada 35 orang (52,2%), yang berumur 11 tahun ada 20 orang (29,9%), dan yang berumur 12 tahun ada 3 orang (4,5%). Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki ada 34 orang (50,7%) dan perempuan ada 33 orang (49,3%).
2. Pengetahuan siswa sekolah dasar negeri 43 kota Palembang sebelum dilakukan penyuluhan mengenai PHBS dengan nilai rata-rata 72,61 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i2.632>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)



- nilai rata-rata 84,55 dengan menggunakan metode ceramah dengan media cetak standing banner.
3. Berdasarkan analisa secara statistik setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sample test) dengan p value 0,000 dengan nilai Thitung -8.563, didapatkan maka H_0 diterima, artinya bahwa ada hubungan antara yang signifikan rata-rata dari nilai pre test dengan post test.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel lain, agar dapat menambah wawasan mengenai promosi kesehatan lingkungan dan memperpanjang waktu penelitian, dan memberi jarak antara penyuluhan dan post test agar mendapat hasil yang lebih asli.

FUNDING

Penelitian ini menggunakan dana LP2MI IkesT Muhammadiyah Palembang.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada kemungkinan terjadi konflik kepentingan pada publikasi artikel ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan penelitian ini khususnya kepada LP2MI IKesT Muhammadiyah Palembang yang telah mendanai penelitian ini sehingga terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.

KEPUSTAKAAN

AKLI, HANDRI SETIAWAN. 2022.

“HUBUNGAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DENGAN PENYAKIT DIARE DI KAMPUNG BUMI RATU KECAMATAN BUMI RATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2021.” Poltekkes Tanjungkarang.

Ananda, Widia, Nabila Framesti Anita Yulianingsih, and Yulistina Nur DS. 2022. “Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar.”

Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar) 6 (1): 193–99.

Bur, Nurfardiansyah, and Septiyanti Septiyanti. 2020. “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa.” *Celebes Abdimas* 2 (1): 47–52.

Cahyaningrum, Widyastuti, Emita Sirri, and

Rindiani Putris. 2023. “EDUKASI PERAN PERILAKU ETIS DALAM KEPEMIMPINAN YANG BERKELANJUTAN.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka* 1 (2): 31–38.

Fattah, Nurfachanti, Arina F Arifin, Santriani Hadi, and Fathul Rachmat S Imam. 2020. “Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Kecacingan.” *UMI Medical Journal* 5 (2): 47–55.

Firmansyah, Yura Witsqa, Muhammad Fadli Ramadhansyah, Mirza Fathan Fuadi, and Nurjazuli Nurjazuli. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita: Sebuah Review.” *Bul. Keslingmas* 40 (1): 1–6.

Hendrawati, Sri, Udin Rosidin, and Santi Astiani. 2020. “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN).” *Jurnal Perawat Indonesia* 4 (1): 295–307.

Listi, Fera Ratna. 2022. “Penerapan Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi Usia 5 Bulan Terhadap By. Z Di PMB Marlina, SST., M. Kes. Bandar Lampung Tahun 2022.” Poltekkes Tanjungkarang.

Luthfia, Yessi. 2021. “Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI)* 2 (1). 39

Madanih, Rahmawati, Syahnas Dwi Anjari, and Abdul Mutholib. 2019. “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan 7 Langkah Cara Mencuci Tangan Yang Efektif Di Sekolah Paud



- Mawar Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan.” In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Meylan Saleh, Evi Hasim, and Wiwy Trianty Pulukadang. 2020. “Pemberdayaan Warga Masyarakat Dalam Menerapkan PHBS Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.” *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 9 (1).
- Novianti, Pupung Rahayu. 2020. “PENINGKATAN PERILAKU HIDUP SEHAT SISWA SD MELALUI KANTIN SEHAT.” *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 1 (1): 62–74.
- Nurhidayah, Ikeu, Lisfa Asifah, and Udin Rosidin. 2021. “Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar.” *The Indonesian Journal of Health Science* 13 (1): 61–71.
- Rianto, Ari Angga. 2023. “Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Anestesi* 1 (4): 356–62.
- Saputra, Surya Adi. 2020. “Menjaga Imunitas Dan Kesehatan Tubuh Melalui Olahraga Yang Efektif.” In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, 33–42.
- SARAGIH, E V I CHAIRAH RAHMAWATI. 2023. “PENGARUH PENYULUHAN PHBS TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SDN 104274 PEMATANG KASIH KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2022.”
- Sianipar, Herna Febrianty, and Apriani Sijabat. 2021. “Demonstrasi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Pertumbuhan Mikroba.” *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 18–21.
- SITINJAK, ERNI MELINDA. 2021. “KARYA TULIS ILMIAH PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MURID SEKOLAH DASAR TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI 104294 PEMATANG SETRAK KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2021.” 40
- Syari, Wirda, Mutiara Candra Kirana, Siti Atiqa, Azmi Nurul Afifah, Zahrah Sylvia Handayani, and Nolla Aprilla. 2022. “PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN TIDAK MEROKOK.” In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak, 1:249–58.
- Tunny, Risman. 2022. “Penyuluhan Tentang Penggunaan Antibiotik Di Desa Sepa.” *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan* 2 (1): 60–63.
- Yulviana, Rina, Sri Mayang, and Resti Utari. 2020. “THE IMPLEMENTATION OF PHBS IN EARLY CHILDREN’S EDUCATION (PAUD) THROUGH HOW TO WASH YOUR HANDS WITH SOAP Correctly.” *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 54–58.